

TUGAS AKHIR

ABSTRAKSI

SURAKARTA INTERNATIONAL SCHOOL



**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh:

YUNAN YANUAR P

NIM: D300 010 055

**FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

SURAKARTA INTERNATIONAL BOARDING SCHOOL

A. PENGERTIAN JUDUL

Dari judul Surakarta *International Boarding School*, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Surakarta : Salah satu kotamadya di Jawa Tengah, yang lebih dikenal dengan kota Solo yang memiliki dataran rendah dan berada diantara pertemuan kali / sungai-sungai Pepe, Jenes, dan Bengawan Solo yang mempunyai ketinggian 92m dari permukaan air laut dan terletak diantara :
- $110^{\circ} 45' 15'' - 110^{\circ} 45' 35''$ BT
 - $7^{\circ} 36' 00'' - 7^{\circ} 56' 00''$ LS¹
- International* : Menyangkut bangsa-bangsa atau negeri-negeri seluruh dunia²
- Boarding* : Papan / Asrama / Kapal,³ dalam konteks ini yang dimaksud dengan *boarding* adalah asrama.
- School* : Suatu tempat atau bangunan dimana pengajaran diberikan, suatu pertemuan yang teratur bagi guru dan murid untuk belajar mengajar.⁴

Bahwa beberapa pengertian secara etimologis diatas dapat diambil kesimpulan/pengertian secara terminologis bahwa Surakarta *International Boarding School* adalah suatu komplek bangunan yang berfungsi sebagai Lembaga Pendidikan (dasar, lanjutan dan tinggi) yang dilengkapi dengan Asrama (tempat tinggal sementara) dan Fasilitas-Fasilitas pendukungnya serta direncanakan sesuai dengan perkembangan Ilmu Dan Teknologi.

¹ Surakarta dalam angka 2002, BPS kota Surakarta, 2003.

² Kamus Besar Bahasa Inggris, Balai Pustaka, Jakarta, 1989

³ Kamus Bahasa Inggris, Hasta, Bandung. 1997

⁴ Kamus Bahasa Inggris, Hasta, Bandung. 1997

B. LATAR BELAKANG

B.1 Umum

B.1.1. Pendidikan Di Surakarta⁵

Surakarta yang merupakan salah satu Kota Madya di Jawa Tengah memiliki letak Geografis yang sangat strategis karena dengan dikelilingi 6 Kabupaten Dati II yang beberapa kegiatan Masyarakatnya berpusat di Surakarta, termasuk alam bidang Pendidikan, sebagian masyarakat mempercayakan dan berorientasi ke Kota Surakarta. Sehingga menjadikan Kota Surakarta menjadi pusat dan *pioneer* yang menentukan bagi perkembangan kabupaten yang ada di sekitarnya baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Fasilitas Pendidikan merupakan sarana yang pokok bagi perkembangan pendidikan sebagai pusat kegiatan dan pelayanan belajar mengajar. Dalam perkembangan fasilitas pendidikan yang ada di daerah Surakarta mengalami peningkatan, ditinjau dari tahun ke tahun.

Berikut adalah tabel banyaknya Lembaga Pendidikan di Surakarta:

No	Tingkat Pendidikan	Banyaknya Sekolah
1	TK (Taman Kanak-Kanak)	308
2	SD(Sekolah Dasar)	507
3	SLB(Sekolah Luar Biasa)	1
4	SLTP	66
5	SLTA	24
6	STM	13
7	SMEA	10
	Jumlah Sekolah	932

Tabel 1
Jumlah lembaga pendidikan di Surakarta
Sumber : Surakarta dalam angka 2005.

⁵ Badan Statistik Propinsi Jawa Tengah, 2005.

B.1.2. Pendidikan Di Indonesia⁶

Pendidikan diberikan sejak anak berusia 7-11 tahun. Kurikulum pendidikan sesuai dengan ketetapan dari Departemen Pendidikan Nasional, dengan bahasa pengantar Bahasa Indonesia.

Pendidikan Dasar di Indonesia diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab XII (1) yaitu setiap satuan pendidikan formal dan informal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik, serta UUD RI tahun 1945 pasal 31 ayat 2 : Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang- undang.

B.1.3. Pendidikan Di Amerika⁷

Sistem pendidikan yang digunakan mencerminkan ciri dari system pemerintahan yang ada yaitu *federal* dengan desentralisasi melalui pemerintahan negara-negara bagian (*states*). Sebagai Penanggung jawab utama sistem pendidikan adalah departemen pendidikan pemerintah *federal* di Washington D.C, namun kegiatan pendidikan sehari-hari didelegasikan penuh kepada pemerintah setiap Negara bagian yang kemudian mendelegasikannya kepada Kantor Pendidikan Distrik (*Public School District*), dan kepada badan-badan penyantun *college* dan universitas. Tugas dari *Local Public school Districts* adalah mengawasi sekolah sekolah dasar dan menengah milik negara dalam kawasan sebesar kota atau desa. Pada setiap district, badan pembuat kebijakan tertinggi adalah *Board of Education* atau *School Committee* yang anggotanya dipilih secara berkala, setiap

⁶ Badan Statistik Propinsi Jawa Tengah, 2005

⁷ [http:// www.habidie.net](http://www.habidie.net)

dua atau tiga tahun, oleh para pemilih yang berada dalam wilayah *School Districts*.

B.2 Khusus

Konsep Pendidikan hakikatnya merupakan proses pembentukan pribadi agar diperoleh kemampuan yang berlebih dari sebelumnya. Sasaran pembentukannya menyangkut seluruh aspek, Intelektual, Sikap, dan Keterampilan. Pendidikan memiliki peran penting dalam aktivitas Pemerintahan.⁸

Dari permasalahan dan tuntutan yang sedemikian penting, maka untuk mencetak generasi masa depan diperlukan intuisi-intuisi Pendidikan yang dapat memberikan jawaban atas permasalahan dari konsekuensi-konsekuensi diatas. Faktor penentu keberhasilan pendidikan tidak bisa lepas dari empat unsur berikut yaitu Potensi atau kemampuan siswa, Guru yang profesional, Fasilitas Sekolah, dan Sentuhan-sentuhan Manajemen, khususnya pada aspek model penyelenggaraan pendidikan ataupun dengan sentuhan manajemen dengan membuat model penyelenggaraan pendidikan yang inovatif seperti pembelajaran *full day, boarding school*, Kelas Internasional, Program Akselerasi, dan berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik.⁹

B.3 Tujuan Dan Fungsi Pendidikan

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah ditegaskan negara berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara.¹⁰ Yang dalam hal ini untuk mencerdaskan bangsa dan negara adalah salah satunya melalui pendidikan. Walaupun dalam hal ini yang diharapkan pihak-pihak swasta atau lembaga-lembaga asing dapat berperan untuk

⁸ Tugas Akhir , Perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Formal Dan Terpadu, Nunung Sawitri Yulianti, Psikologi. 2002, UMS

⁹ http://www.jawapos.co.id/index.php?act=detail_c&id=157334

¹⁰ Pembukaan UUD 1945.

merealisasikan tujuan Negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu melalui pendidikan yang bermutu dan yang siap menghadapi tantangan zaman baik secara intelektual maupun moral¹¹.

Selain itu dalam Undang-Undang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat di tengah persaingan zaman.

Dan masih dalam Undang-Undang Sisdiknas, pendidikan nasional memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa , berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹²

B.4 Studi Banding Dengan Sistem Pendidikan Yang Ada.

B.4.1 Tinjauan Pendidikan Formal¹³

a. Pengertian Pendidikan Formal

Institusi Pendidikan adalah sebuah institusi resmi yang dikelola oleh Pemerintah dengan menyelenggarakan pendidikan secara terencana, sengaja, terarah dan sistematis yang diajarkan oleh Pendidikan profesional yang programnya dituangkan kedalam jangka waktu tertentu.

Pendidikan formal terdiri dari mulai Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun, sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), kemudian melanjutkan pendidikan lanjutan tingkat atas (SLTA), yang kesemuanya masing-masing 3 tahun dan siswa dapat melanjutkan pendidikan tingkat tinggi (Universitas/Akademi).

¹¹ Tugas Akhir , Perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Formal Dan Terpadu, Nunung Sawitri Yulianti, Psikologi. 2002, UMS

¹² Pasal 4 BAB II UU Sisdiknas, Jakarta, 2003.

¹³ Tugas Akhir , Perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Formal Dan Terpadu, Nunung Sawitri Yulianti, Psikologi. 2002, UMS

b. Fungsi Pendidikan Formal

Pendidikan formal harus dapat menumbuhkembangkan anak sebagai makhluk individu melalui pembekalan dalam semua bidang studi dengan pengkajian bidang studi perlu dan perlu adanya pengembangan sikap sosial, gotong royong, toleransi, demokrasi, dan sejenisnya. Anak didik harus mendapatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan pancasila, pendidikan agama, dan pembinaan watak.

c. Kurikulum Pendidikan Formal Dan Belajar

Sesuai dengan petunjuk pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional tahun 1993, isi kurikulum dalam Bab IX pasal 18 ayat 2 memuat kajian dan pelajaran kurikulum misalnya Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Pancasila
- 2) Pendidikan Agama
- 3) Kewarganegaraan
- 4) Bahasa Indonesia
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam
- 6) Ilmu Pengetahuan Alam
- 7) Keterampilan Khusus
- 8) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 9) Seni Lukis

d. Waktu Belajar

Waktu belajar pendidikan formal untuk SD harus sesuai Pendidikan Nasional dengan waktu belajar mulai jam 07.00-13.00 selama 6 hari.

e. Tenaga Pengajar Dalam Pendidikan Formal

Menurut Buku Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1993 pada BAB VIII pasal 17 dijelaskan bahwa tenaga kependidikan formal terdiri dari:

- 1) Kepala Sekolah satu orang
- 2) Guru kelas satu orang merangkap salah satu pengampu mata pelajaran
- 3) Guru mata pelajaran

B.4.2 Tinjauan Pendidikan Madrasah¹⁴

a. Pengertian Pendidikan Madrasah

Institusi pendidikan madrasah adalah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khusus keagamaan islam baik secara institusi swasta maupun institusi pemerintah.

b. Ciri dan Tujuan Pendidikan Madrasah

1. Ciri

Lembaga pendidikan madrasah memiliki ciri khas keagamaan, yaitu islam sebagai dasar atau sebagai pijakan sebagai berikut:

- a) Penjabaran Agama Islam, yang meliputi Al Quran, Fiqih, akidah akhlaq, dan sejarah perkembangan kebudayaan Islam.
- b) Menciptakan suasana atau kondisi keagamaan dalam aktivitasnya, misalnya adanya sarana ibadah, suasana kehidupan yang Islami (dengan menjalankan syariat Islam) dan dalam penyampaian pengajaran materi menggunakan pendekatan keagamaan.
- c) Semua guru, staff dan karyawan yang ada beragama islam.

2. Tujuan

Tujuan pendidikan madrasah (pendidikan Islam) adalah untuk menciptakan manusia yang berahlaq Islami,

¹⁴ Tugas Akhir. Studi Kasus MAN Banda Aceh , Nurbayani, M.Si, UMS

keimanan, bertaqwa dan menyakini sebagai suatu kebenaran. serta berusaha membuktikan kebenaran tersebut, melalui rasa, akal, tingkah laku sehari-hari.

c. Kurikulum Pendidikan Madrasah.

Kurikulum yang berkenaan madrasah ini lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk menguasai, menghayati dan lingkungan, disamping menguasai, menghayati dan mengamalkan dasar-dasar agama Islam. Yang dalam hal ini guna mengembangkan berbagai kemampuan secara bertahap, berfikir teratur dan kritis memecahkan masalah yang sederhana serta sanggup dan bersikap mandiri dalam kebersamaan dan cinta pada islam. kurikulum madrasah ini memiliki prosentase dengan perimbangan 70% pelajaran agama dan 30% pelajaran umum. Serta memiliki program umum dan program khusus.

Program umum untuk meningkatkan pengetahuan siswa sebagai dasar untuk memiliki program pengajaran khusus (dikelas III). Sedangkan program khusus meliputi materi bahasa, IPA, IPS dan program keagamaan.

B.4.3. Tinjauan Pendidikan Pondok Pesantren¹⁵.

a. Pengertian Pendidikan Pondok Pesantren

Adalah merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam, untuk mempelajari, memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pondok pesantren yang ada umumnya memiliki beberapa unsur pokok sebagai penunjangnya , yang meliputi:

¹⁵ Tugas Akhir . Manajemen MTs PPMI. Assalam, Asyur, M.Si.2002, UMS

1. Pelaku

Yang meliputi: Kiai, Ustadz, Santri dan pengurus pondok pesantren.

2. Perangkat Keras

Yang meliputi masjid, rumah Kiai, rumah Ustadz, pondok, gedung sekolah, tanah, perpustakaan, aula, kantor pengurus, kantor organisasi santri, keamanan, koperasi, ruang pelatihan ketrampilan. perangkat lunak, yang meliputi kurikulum, tujuan /misi dan visi, kitap, buku, dan lain-lain.

b. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren.

Tujuan dan fungsi pondok pesantren adalah merupakan suatu tempat untuk mendalami tentang ilmu-ilmu keagamaan (*tafaquh fiddin*), dengan niat, disamping diamalkan juga disebarluaskan demi tegaknya syariat islam di muka bumi sehingga islam dirasa sebagai rahmat bagi masyarakat.

Selain itu pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Transmisi ilmu pengetahuan
- 2) Pemeliharaan tradisi islam
- 3) Pembinaan calon-calon ulama.

c. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren

Kurikulum yang dikembangkan dalam pondok pesantren memang berbeda-beda, tetapi biasanya memiliki mata pendidikan keagamaan dengan prosentase atau bobot pengajaran yang lebih dibanding dengan pengajaran pendidikan umum, dan biasanya para santri yang ada di asramakan dalam lokasi pondok pesantren tersebut.

Berikut beberapa kurikulum yang diterapkan beberapa pondok pesantren yaitu:

1) Pondok Pesantren *Al-Muayyat*

Dengan program pendidikan sebagai berikut:

- a) Pengajian Al Quran yang meliputi
- b) Hafalan Juz Amma (khattam dalam 1 tahun)
- c) Membaca Al Quran Bin Nadr (khatam 2 tahun)
- d) Menghafal Al Quran 30 juz(bagi yang berminat)
- e) Program *diiniyah*
- f) Dinniyah wajib bagi semua santri di siang hari
- g) Pendidikan SLTP, SLTA kurikulum sama pagi-siang hari
- h) Membaca kitab pada malam hari untuk semua santri
- i) Program *dinniyah* intensif.

2) Pondok Pesantren Jamsaren

Dengan program pendidikan sebagai berikut:

- a) Pengajian khusus malam hari
- b) Materi sekolah umum pagi-siang
- c) Pengajian bandongan

B.5 Tinjauan Pendidikan International Boarding School

a. Misi, Visi dan filosofi boarding school

1) Misi

Sekolah internasional, khususnya sekolah yang mempunyai misi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pengajaran bagi anak- anak WNA di Indonesia.

2) Visi

Tujuan sekolah internasional adalah meningkatkan perkembangan pendidikan secara maksimum bagi para murid serta memacu sikap positif murid dalam

menghadapi dunia yang terus berubah menuju masa depan, dan merefleksikan komunitas internasional.

3) *Filosofi*

Berdasarkan keragaman siswa dan pentingnya siswa sebagai peserta didik, maka filosofi yang dianut sekolah internasional adalah :

a) *Internasional Environment*

Lingkungan internasional harus mencerminkan fleksibilitas mengingat siswa dari beragam bangsa di dunia.

b) *Education*

Pendidikan menyangkut *skill* (keahlian) dan *knowledge* (pengetahuan)

c) *Cooperation, Tolerance, Communication, Self Motivation*

Memelihara kerjasama, toleransi, komunikasi, motivasi diri dan kasih sayang dalam belajar

d) *Love and Learning, Appreciation*

Kecintaan dan keinginan untuk memepelajari serta mengapresiasi budaya indonesia

e) *Discovery, Problem Solving, Inquiri, Creative and Critical Thinking, And Self Direction*

Sekolah menekankan pada penemuan, pemecahan masalah, penyelidikan dan pemikiran kreatif dan kritis.

b. Persyaratan pendirian boarding school

1) Yayasan

Pendidikan sekolah internasional berdasarkan ketentuan dari yayasan antara lain :

a) Yayasan yang didirikan oleh masyarakat WNA yang berdiam sementara di indonesia

- b) Yayasan tersebut didirikan untuk menyelenggarakan sekolah internasional.
- c) Alam susunan pengurus yayasan tersebut terdapat WNI.
- d) Sesuai fungsinya, yayasan tidak bersifat komersil.

2) Pendirian Sekolah

Pendirian sekolah dasar internasional memerlukan izin dari Menteri pendidikan dan Kebudayaan, serta setiap yayasan diizinkan mendirikan dan menyelenggarakan sebanyak-banyaknya hanya satu unit lengkap sekolah di satu kotamadya atau kabupaten saja, dimana yayasan tersebut berdomisili.

c. Karakter boarding school

Berbeda dengan sekolah umum lainnya di Indonesia, sekolah internasional ini mempunyai filosofi yang mementingkan pelayanan semata-mata untuk tujuan keberhasilan pendidikan, bersifat informal dan juga akan membawa citra bangsa.

d. Sistem pendidikan *boarding school*¹⁶

Kurikulum sekolah internasional, khususnya sekolah menengah dan sekolah atas internasional berdasarkan kurikulum yang berlaku di salah satu negara asing yang dipilih yayasan. Bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa nasional salah satu negara. Kurikulum yang menggunakan bahasa internasional atau bahasa Inggris adalah North American Model dan British Model, karena keragaman siswa dari berbagai negara di dunia maka kurikulum yang digunakan adalah *North American Model*, karena mempunyai jenjang pendidikan yang lebih

¹⁶ http://www.jawapos.co.id/index.php?act=detail_c&id=157334

universal dibanding *british model*, sedangkan *british model* digunakan untuk sekolah yang berada dibawah negara persemaikmuran.

f. Aktivitas yang diwadahi.

Aktivitas yang diwadahi didasarkan pada aktivitas pelaku kegiatan, yaitu:

1) Aktivitas Utama (Pendidikan).

Aktivitas utama ini dapat dibagi menjadi aktivitas belajar mengajar, istirahat dan bermain, ko-kurikuler, dan pustaka.

2) Aktivitas Penunjang

aktivitas penunjang dapat dibagi menjadi aktivitas adminitrasi, pengelolaan, komunikasi, evaluasi dan pelayanan.

B.6 Studi Literatur Boarding School

B.6.1 Jakarta International School¹⁷

a. Gambaran Umum

Jakarta International School (JIS) didirikan pada tahun 1951, merupakan sekolah bebas bagi anak-anak ekspatriat atau warga negara asing yang bermukim di jakarta. Sekolah ini pada awalnya merupakan *joint embassy school* dengan kampus pertamanya terletak di jalan patimura blok ½ Kebayoran Baru Jakarta. Sekolah ini dikelola dibawah yayasan kedutaan besar amerika serikat, dan didukung oleh kedutaan-kedutaan besar lainnya. Murid yang terdapat dalam Jakarta international school berasal dari amerika serikat, dan dari 52 negara lain, seperti Jepang, Korea, Australia, Kanada, Phillipina, India dan sebagainya.

¹⁷ <http://www.jis.edu>

Dalam jaringannya sebagai sekolah internasional, JIS merupakan anggota dari *national associates of independent school* (NAIS) dan *east regional council of overseas school and colleges* (EARSCOS) dan diakui keberadaannya oleh *western associates of school and colleges* (WASC) dan *the european council of international school* (ECIS) yang selalu bekerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan-kegiatan persahabatan lainnya.

b. Lokasi Sekolah

Dalam perkembangannya JIS menempati 3 lokasi , yaitu: kampus Cilandak, untuk tingkat *middle, school* dan *high school*, kampus pondok indah dan kampus pattimura untuk tingkat *prep dan elementary school*.

- 1) Kampus Cilandak: 93.000m²
- 2) Kampus Pondok Indah 36.000m²
- 3) Kampus Pattimura : 17.000m²

c. Filosofi

Jakarta international school mempunyai filosofi bahwa anak-anak memerlukan lingkungan pendukung yang baik, komunikasi dan terpilih sebagai penunjang program pendidikan, sehingga akan mewujudkan alam kerjasama yang baik antar guru dan siswa.

JIS mampercayai bahwa:

- 1) Lingkungan sekolah harus dapat mewujudkan rasa saling hormat-menghormati dan toleransi antar sesama.
- 2) Budaya dan lingkungan Indonesia akan mendukung perkembangan pendidikan siswa.
- 3) Lingkungan yang mencerminkan masa depan positif merupakan tempat belajar yang baik bagi anak-anak.

d. Pengelolaan

JIS dalam pelaksanaannya dikelola oleh suatu tim yang terdiri dari : *headmaster*, *deputy headmaster*, dan *principal* (dari masing-masing tingkatan) *vice principal*, *college advisor*, *activities director*, *athletics director*, *counsellor*. Karena dalam kepemilikan JIS adalah yayasan non komersial, sehingga dana diperoleh dari biaya pendidikan dan bantuan-bantuan kedutaan besar.

Struktur organisasi Jakarta International School :

- 1) *Principal*
- 2) *Prep dan Elementary school*
- 3) *Middle School*
- 4) *High School*
- 5) Staff dalam struktur organisasi termasuk guru-guru, sekretaris dan pegawai lainnya.

e. Sistem Pendidikan.

Kurikulum yang digunakan pada JIS adalah north American curriculum. Pada tingkat high school juga disediakan program *international baccalaureate* (IB) guna mempersiapkan siswa untuk memasuki perguruan tinggi di seluruh dunia. Selain itu untuk siswa yang negaranya tidak berbahasa inggris disediakan program ESOL, atau *English for speaker of other languages*.

Standar bagi sekolah ini mengikuti ketentuan dari international school service, sebuah asosiasi yang berkedudukan di *New Jersey*, Amerika Serikat. Asosiasi ini mengorganisir sekolah-sekolah international yang dianggap memenuhi syarat di seluruh dunia.

Sedangkan kurikulum JIS dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

- 1) *Elementary School*
- 2) *Middle School Curriculum.*
- 3) *High School Curriculum.*

Karena pada sistem belajar high school menggunakan sistem kredit, maka diberlakukan system sebagai berikut:

- 1) Persyaratan ujian untuk tingkat *high school*
- 2) Fasilitas dan prasarana

Fasilitas dan prasarana yang disediakan untuk pemakaian siswa yang terdapat di Jakarta International School dapat dibedakan menjadi:

- a) *Pre School* dan *Elementary School*
- b) 62 ruang kelas (19 buah kelas digunakan di kampus Pattimura, 43 buah digunakan untuk kampus Pondok Indah) lengkap dengan air conditioner (AC)
- c) Perpustakaan
2 buah ruang komputer untuk kampus Pondok Indah dan 1 buah untuk kampus Pattimura.
- d) Ruang laboratorium.
- e) Ruang laboratorium bahasa
- f) Ruang musik
- g) Ruang khusus untuk kertampilan (*fine art*)
- h) *Theatre*
- i) Tempat bermain
- j) Ruang gymnasium
- k) Kolam renang
- l) Ruang terbuka untuk rekreasi
- m) Cafeteria
- n) Ruang kesehatan (*nursery room*)
- o) Tempat minum (*drinking fountain*)

- p) Lockers
- q) Transportasi antar jemput berupa bis dengan seorang wanita pengasuh anak.

Adapun kurikulum JIS dapat dibagi menjadi sebagai berikut :

1) *Middle School dan High School*

- a) 115 buah ruang kelas dengan air conditioner.
- b) Perpustakaan untuk masing-masing tingkat *middle school* dan *high school*
- c) Ruang laboratorium science (fisika, biologi dan kimia)
- d) Studio seni (keramik, seni lukis, seni batik)
- e) Kamar gelap
- f) Ruang musik
- g) Ruang drama
- h) 2 buah ruang konferensi untuk masing-masing tingkatan
- i) 9 buah ruang computer
- j) 2 buah *Theatre*
- k) 2 buah *gymnasium* dengan *weight training room* dan shower
- l) Ruang dansa
- m) Lapangan tennis
- n) Lapangan olahraga dan *athletic track*
- o) Kolam renang
- p) Cafeteria dan ruang makan resmi
- q) Rungan kesehatan (*nursery room*)
- r) Telepon umum
- s) Tempat minum (*drinking fountain*)
- t) Toko perlengkapan sekolah dan toko souvenir
- u) Bank

v) Gazebo-gazebo

w) Transportasi berupa bus antar jemput

C. RUMUSAN MASALAH.

C.1. Umum

Membuat suatu rancangan sarana dan prasarana sekolah internasional berasrama, dengan menampilkan suatu alternatif dan memiliki aksesibilitas yang representatif yang lebih dari sistem dan pola pendidikan yang sudah ada.

C.2. Khusus

1. Bagaimana membuat layout dan gubahan masa yang menyatu, antara fungsi dari massa-massa bangunan yang ada.
2. Mewujudkan / menampilkan bangunan dengan konsep dan aturan internasional tanpa harus mengenyampingkan seni arsitektur setempat.

D. TUJUAN DAN SASARAN.

D.1 Tujuan

- a. Membuat konsep desain sarana sekolah *boarding school* yang representatif.
- b. Mendesain konsep internasional boarding school sebagai wadah pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu dan teknologi sebagai bekal kemandirian di masyarakat dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya dengan ditambah sentuhan arsitektural setempat yang sesuai. Dan juga sebagai salah satu alternatif pilihan pendidikan di Surakarta.

D.2 Sasaran.

Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan sekolah berasrama yang mampu menampung segala aktivitas dalam melakukan fungsinya, meliputi:

- 1) Konsep perletakan ruang
- 2) Konsep peruangan pada masing-masing unit kegiatan berdasarkan pada jenisnya, kapasitas ruang, pengelompokan, dan pola hubungan ruang.
- 3) Konsep ungkapan fisik bangunan dengan meningkatkan fungsi, karakter lingkungan fisik dan kenyamanan bangunan.

E. BATASAN DAN RUANG LINGKUP PEMBAHASAN.

1. Batasan pembahasan

Pembahasan hanya sampai masalah arsitektural, apabila ada hal-hal yang diluar disiplin ilmu arsitektur dan dianggap dapat mendasari faktor-faktor perencanaan fisik pembahasan akan diusahakan dengan asumsi, hipotesa, dan logika tanpa perincian bukti yang cukup mendalam.

2. Lingkup pembahasan.

- a) Boarding school yang dimaksud adalah suatu sarana pendidikan yang berfungsi sebagai Lembaga Pendidikan dan Pendidikan Teknologi yang dilengkapi dengan Asrama (tempat tinggal sementara) dan Fasilitas-Fasilitas pendukungnya serta direncanakan sesuai dengan perkembangan Ilmu Dan Teknologi.
- b) Pembahasan diarahkan sesuai dengan sasaran yang akan dicapai.

F. METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan dalam pembahasan tugas akhir ini adalah:

1. Tahap perumusan masalah.

Penggalian dan penelusuran permasalahan yang ada, melalui sumber-sumber tertulis maupun data-data lapangan.

2. Tahap pengumpulan data.

Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan sekolah boarding school dengan cara survey, observasi, wawancara, buku, internet dan data-data lain yang berkaitan dengan masalah.

- a) Analisa *boarding school*
- b) Analisa kota surakarta
- c) Analisa lokasi perencanaan
- d) Analisa pengembangan perancangan.
- e) Sintesis.

Dengan menyusun kesimpulan dari perumusan masalah , pengumpulan data, dan analisa yang ada, sebagai acuan/dasar pembuatan konsep perencanaan dan perancangan desain.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

TAHAP I . PENDAHULUAN

Membahas tentang pengertian judul , latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, batas, dan lingkup pembahsan, metode pembahsan dan sistematika pembahsan.

TAHAP II . STUDI LITERATUR

Membuat pembahsan landasan teori perencanaan dan perancangan bangunan sekolah.

TAHAP III. DATA

Memuat tentang data-data dan perencanaan yang berkenaan dengan desain yang direncanakan dan eksistensi sekolah berasrama.

TAHAP IV ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.

Uraian pendekatan perencanaan baik secara makro yang meliputi analisa site, fisik alam, buatan, estetika, lingkungan, sosial budaya dan sebagainya. Dan analisa mikro yang meliputi : analisa ruang, (kebutuhan ruang, hubungan ruang, persyaratan

ruang, besaran ruang, organisasi ruang dan program ruang), yang digunakan sebagai kerangka acuan dalam proses perancangan bangunan sekolah boarding school.